

ARTIKEL JURNAL

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER PERJALANAN
“AYO BUDHAL!” EPISODE “BANYUWANGI: MUTIARA TIMUR”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Diajukan oleh

Valensia Natasya Gaby

NIM: 1410089132

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER PERJALANAN
“AYO BUDHAL!” EPISODE “BANYUWANGI: MUTIARA TIMUR”**

Valensia Natasya Gaby¹

1410089132

Program Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp 0274-379133, 373659

arts@isi.ac.id

ABSTRAK

Karya seni audio visual **Program Dokumenter Televisi “Ayo Budhal!”** dengan **Banyuwangi sebagai Objek Wisata Pilihan** bertujuan untuk mengenalkan daerah wisata potensial di Indonesia kepada penonton agar dapat menikmati dan memaksimalkan kegiatan wisata.

Program dokumenter perjalanan “Ayo Budhal!” adalah sebuah program yang bertema pariwisata dengan pembahasan di bidang budaya, wisata alam dan rekreasi. Episode produksi kali ini ialah wisata di Kota Banyuwangi sebagai salah satu episode “Ayo Budhal!”. Banyuwangi menjadi topik episode ini karena banyak dan beragamnya potensi wisata yang ditawarkan oleh Banyuwangi bagi wisatawan. serta sedikitnya informasi yang membahas tentang detail wisata Banyuwangi ke kalangan masyarakat.

Informasi wisata Banyuwangi akan dibawakan dalam empat segmen, segmen pertama yaitu segmen pembuka, segmen kedua ‘Desa Suku Osing di Banyuwangi’, segmen ketiga ‘Sukamade, Surga Penyu di Banyuwangi’, dan segmen ke-empat ‘Main di Pulau Tabuhan dan Bangsring *Underwater*’ dalam format Dokumenter Perjalanan.

Kata Kunci: Program Televisi Dokumenter Perjalanan, Wisata, Banyuwangi

¹**Korespondensi Penulis:**

Telp: +6287712997326

e-mail: valensianatasya@gmail.com

Alamat: Jl. Rotawu no 11, Sumpersari, Jember, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Indonesia dengan segala keberagamannya menjadi salah satu destinasi pariwisata yang sangat menjanjikan. Ribuan pulau besar maupun kecil, keberagaman suku dan budaya, semua layak untuk dijelajahi. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri mulai dari kekayaan alam hingga adat istiadat yang ada di berbagai daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Indonesia memiliki banyak objek wisata yang sangat potensial. Salah satu daerah wisata potensial adalah Kota Banyuwangi.

Banyuwangi merupakan daerah yang terletak di ujung timur pulau Jawa. Selama tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi tembus hingga 3 juta orang dan wisatawan asing 72 ribu orang. Meski begitu, beberapa objek wisata yang ada masih belum terlalu populer di kalangan wisatawan domestik bahkan belum terlalu menarik bagi wisatawan domestik dikarenakan berbagai faktor. . Melihat hal tersebut di atas dapat menjadi sebuah tantangan dan

peluang yang menjanjikan dalam pembuatan program dokumenter perjalanan yang bertujuan untuk menarik kembali minat wisatawan. Dengan menggunakan gaya dokumenter perjalanan, diharapkan akan lebih banyak menarik penonton untuk mengikuti program ini serta memberikan tampilan baru bagi penonton. Program dokumenter perjalanan ini akan lebih menekankan kedekatan kepada penonton selama program berlangsung, seperti penambahan teknik pengambilan gambar *Point of View* (POV), hingga alur cerita perjalanan *host*.

Selain itu destinasi terpilih merupakan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara seperti Bangsring *Underwater* yang terletak di Pantai Bangsring. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Bangsring seperti wisata rumah apung, merasakan sensasi berenang dengan ikan hiu, *snorkling*, *diving*, hingga menikmati pantai berpasir putih di Pulau Tabuhan. Wisata lainnya yang masih berhubungan dengan pantai dan laut

adalah sebuah lokasi di dalam Taman Nasional Meru Betiri yaitu Sukamade. Sukamade menawarkan pengalaman hutan hujan, serta penangkaran penyu. Wisatawan bisa ikut langsung mengamati penyu yang sedang bertelur hingga melepaskan tukik (anak penyu) ke laut. Banyuwangi juga menawarkan wisata budaya dengan mengunjungi desa adat. Salah satunya Desa Adat Kemiren yang berada di Kecamatan Glagah. Desa ini menawarkan banyak pertunjukan adat yang bisa dinikmati sambil belajar.

Program ini dibawakan oleh host berkewarganegaraan Australia yang memungkinkan penonton untuk mendapatkan sudut pandang baru dalam melihat potensi wisata di Indonesia dan khususnya Banyuwangi dalam episode ini. Program “Ayo Budhal!” ini akan menyajikan program yang lebih segar dengan memanfaatkan salah satu *platform* media sosial yaitu *instagram* dalam bentuk grafis. . Bentuk dokumenter perjalanan juga beragam seperti *travel film*, *road movies*, hingga *travel documentary*. Menurut G. Ayawaila, sekarang ini

tipe laporan perjalanan tidak selalu berupa rekaman perjalanan petualangan tetapi juga perjalanan seseorang ke berbagai negara yang dianggap memiliki panorama dan budaya unik². Host akan dibekali dengan handphone yang nantinya akan dipakai untuk mengunggah semua kegiatan wisata seperti berenang, melepaskan tukik ataupun menonton pertunjukan adat. Penggunaan *instagram* sebagai salah satu pendukung dalam program ini dikarenakan pengguna aktif bulanan atau *monthly active user* (MAU) *instagram* saat ini sudah menembus 1 miliar per Juni 2018. Hal ini bisa menjadi salah satu cara menyebarkan kegiatan pembawa acara dengan cepat.

Berdasarkan poin-poin di atas maka program dokumenter televisi “Ayo Budhal!” dengan Banyuwangi sebagai objek wisata pilihan nantinya akan memberikan detail informasi wisata yang dikemas dalam bentuk dokumenter perjalanan.

² Gerzon. R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta, FFTV-IKJ Press, 2008) hal. 42.

OBJEK PENCIPTAAN

1. Kabupaten Banyuwangi

a. Desa Wisata Kemiren

Desa yang terletak di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan desa adat yang sudah dikenal. Di dalam Kawasan desa bisa ditemukan beberapa rumah adat dengan gaya khas Osing beserta dengan pintu kayu. Pokdarwis Desa Adat Kemiren menawarkan paket wisata yang ditawarkan ke agen travel maupun ke wisatawan langsung yang hendak berkunjung. Beberapa paket wisata tersebut antara lain kuliner tradisional, belajar budaya adat osing dan seni tradisional Banyuwangi.



Gb. 2.1 Barong Kemiren / Barong Banyuwangi
Sumber : dokumentasi pribadi

Beberapa instrumen yang terlihat yaitu Angklung Paglak. Paglak adalah sebutan untuk sebuah gubuk kecil yang dibuat dari bambu dengan atap ijuk (daun kelapa yang sudah kering). Angklung paglak adalah permainan musik yang dilakukan di atas gubuk. Alat musik lainnya yaitu Lesung. Semakin berkembangnya teknologi lesung sudah tidak dipakai lagi dan dialihfungsikan sebagai salah satu instrumen musik. Musik tradisional ini dimainkan oleh wanita lansia sambil bernyanyi lagu-lagu tradisional dan

dikenal dengan sebutan Gedhogan.

b. Konservasi Penyu Pantai Sukamade (Taman Nasional Meru Betiri)

Taman Nasional Meru Betiri yang terletak di pantai selatan Jawa Timur. Banyak tanaman langka yang bisa ditemukan di sini seperti Bendo, Bungur, Nyamplung, Pulai, Rengas, Waru, Api-api, Bakau dan banyak tanaman-tanaman obat yang tumbuh di hutan ini. Sekitar 97 km ke arah barat daya dari kota Banyuwangi Pantai Sukamade bisa dicapai. Di Pantai ini dibangun beberapa fasilitas sederhana untuk konservasi penyu.



Gb. 2.4 Tanda Lokasi Resort Sukamade

Sumber: arsip penulis

c. Bangsring Underwater dan Pulau Tabuhan

Bangsring *Underwater* merupakan sebuah destinasi wisata yang menawarkan keindahan bawah air yang baru diresmikan pada tahun 2014. Bangsring *Underwater* merupakan destinasi wisata berbasis konservasi dengan perairan yang jernih dan terdapat terumbu karang alami serta buatan. Bangsring *underwater* ini terletak tidak jauh dari Pulau Tabuhan dan Pulau Menjangan karena itu para wisatawan yang menuju Pulau Tabuhan atau pun Pulau Menjangan bisa mampir untuk melihat berbagai jenis ikan di sana. Meski banyak wisatawan yang datang ke Bangsring *Underwater*, kegiatan konservasi kelompok nelayan Samudera Bakti tetap dilakukan hingga saat ini. Bahkan nelayan mencoba memperluas kawasan penanaman

terumbu karang di sekitar Bangsring *Underwater*.

2. Laura Robertson

Laura adalah wanita 31 tahun berkewarganegaraan Australia. Setelah memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan mengajarnya ia memutuskan untuk bepergian dan mencoba berbagai hal baru sebelum kembali bekerja. Sebenarnya bepergian sendiri ataupun dengan orang terdekatnya merupakan kegiatan yang tidak asing baginya. Ia telah melakukan hal itu semenjak ia masih remaja. Mulai dari menaiki gunung tertinggi hingga masuk ke dalam laut demi melihat keindahan yang ada di sana. Hal ini membuktikan bahwa ia suka bepergian ke berbagai tempat, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi destinasi wisata kali ini untuk Laura. Meski sudah pernah mengunjungi Indonesia, Laura masih selalu kagum dengan kekayaan alam serta budaya Indonesia dari berbagai

tempat yang ia kunjungi di Indonesia dan selalu berhasil membuat ia ingin kembali lagi.

3. Kezia Fitiriani (Anggota Pokdarwis Kemiren)

Salah satu anggota Pokdarwis Kemiren yang menjadi narasumber dalam program dokumenter perjalanan ini adalah Kezia Fitiriani. Kezia merupakan pemuda Asli Kemiren yang juga mengelola wisata desa adat Kemiren. Sehari-hari ia bekerja sebagai MC *freelance* dan penyiar radio. Ia bergabung dalam keanggotaan pokdarwis karena menyadari pentingnya mengelola potensi wisata yang ada di daerah tempat tinggalnya. Saat ia tidak bekerja sebagai MC atau penyiar radio, Ia menjadi guide untuk mengantarkan tamu yang berkunjung ke Desa Adat Kemiren.

4. Mas Poer (Driver Jeep Rajegwesi)

Sulitnya jalur yang harus ditempuh untuk mencapai daerah Sukamade di dalam Taman Nasional Meru Betiri menjadi keuntungan bagi Mas Poer untuk membuka usaha angkutan. Selain menyewakan mobil untuk mengantar pengunjung ke Sukamade, Mas Poer juga menyediakan *homestay* bagi para tamunya. Mas Poer memang penduduk asli Rajegwesi yang masih berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan sudah bertahun-tahun menjalani usaha ini. Ia begitu hafal kondisi jalur yang dilewati untuk menuju Sukamade baik pada musim tertentu atau hari biasa. Selain itu ia juga memahami kebutuhan tamu untuk berkunjung ke Sukamade.

5. Ardhini Estu W. (*Ranger Resort Sukamade*)

Di pantai Sukamade dibangun beberapa fasilitas sederhana untuk

pengembangbiakan penyu. Beberapa upaya pelestarian penyu yang dilakukan adalah kegiatan pengamanan pantai, pengumpulan telur, pembuatan tempat penetasan semi natural, pemeliharaan telur yang ditetaskan, pemeliharaan tukik (anak penyu) di tempat penampungan, tagging, sexing (penentuan jenis kelamin), pencatatan data jumlah penyu, pencatatan data jumlah telur, penyuluhan, pelayanan penelitian, hingga pelepasan tukik ke laut. Kegiatan tersebut nantinya akan disertai pengawasan ranger yang ada di Sukamade. *Ranger* merupakan orang yang memiliki akses penuh terhadap proses pelestarian penyu di Sukamade. Salah satu *ranger* yang ada di Sukamade adalah Ardhi. Tugas ranger yang ada di Sukamade termasuk dalam memandu proses pengamatan pendaratan penyu hingga pelepasan tukik ke pantai Sukamade. Di resort Sukamade

ranger juga berperan sebagai *guide*.

KONSEP KARYA

Program dokumenter perjalanan “Ayo Budhal!” merupakan program dokumenter yang membahas mengenai berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia. Program ini terdiri dari empat segmen. Segmen pertama merupakan segmen pembuka, segmen 2 membahas seputar wisata Desa Adat Kemiren, segmen 3 membahas konservasi penyu di Resort Sukamade di dalam Taman Nasional Meru Betiri dan segmen 4 membahas Wisata air di Bangsring Underwater dan Pulau Tabuhan sekaligus sebagai segmen penutup. Program ini terdiri dari 13 episode dengan “Banyuwangi: Mutiara Timur” sebagai episode kedua.

Dipandu oleh seorang *host* berkewarganegaraan asing dan memberikan informasi pada setiap segmen lewat perbincangan dengan para narasumber.

Penonton akan disugahi berbagai budaya khas dan unik pada setiap episode. Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris akan dipakai selama program ini berlangsung.

Konsep penyutradaraan program dokumenter perjalanan “Ayo Budhal!” untuk *host* dan segmen sebagai berikut.

a. Segmen 1

Pembuka program dengan *Opening Bumper Break* (OBB) dan masuk ke bagian *opening* program saat *host* sampai di Stasiun Gubeng Surabaya. Setelah itu *host* berkenalan dan menjelaskan perjalanan wisata pada episode kali ini. *Host* memakai instagram untuk memberikan *clue* destinasi wisata pertama dan di sambung dengan *flash bumper* sebagai *bumper out* program.

b. Segmen 2

Segmen dua dimulai dengan bertemu narasumber pertama yaitu Kezia Fitriani. *Host* memandu acara dengan melakukan kunjungan keliling Desa Adat Kemiren bersama dengan Kezia. Dimulai dari mengunjungi pasar desa, melihat permainan angklung paglak, hingga kompleks rumah adat sembari menonton barong.

c. Segmen 3

Host akan pergi menuju Sukamade yang terletak di dalam Taman Nasional Meru Betiri. Pada segmen ini akan dijelaskan cara menuju Sukamade dan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan disana. Setelah sampai di Sukamade, *host* akan menemui *ranger* yang bertugas dan ikut dalam proses pengamatan pendaratan penyu pada malam hari. Keesokan harinya *host* akan melepas tukik serta melihat tempat penetasan telur penyu yang dimiliki Resort Sukamade.

d. Segmen 4

Opening segmen empat ini *host* menyapa penonton dan memberitahukan lokasi dia berada yaitu Bangsring *Underwater*. *Host* akan mengajak penonton untuk bermain di wisata air Bangsring. Setelah itu *host* menuju Pulau Tabuhan. *Host* pun menutup program dengan memberikan pesan kepada penonton untuk tetap menjaga kebersihan.

Secara keseluruhan, program “Ayo Budhal!” menggunakan konsep dokumenter perjalanan (*travelling documentary*). *Wardrobe* yang digunakan oleh *host* merupakan

pakaian casual sporty serta penambahan tas ransel sebagai pelengkap.

Adapun konsep *setting*/artistik Program ini masih sangat mempertimbangkan realitas keadaan di lokasi. Meski begitu bukan berarti program ini tidak membutuhkan set artistik. *Setting* artistik digunakan pada bagian tertentu, misal pada saat berbincang dengan narasumber atau kegiatan khusus lainnya. Tata artistik selain *setting* tempat juga menyangkut *wardrobe*, *make-up*, grafis, dan properti. Berikut adalah beberapa referensi *wardrobe host*.



Gambar 4.19 Referensi wardrobe *host*
Sumber: www.self.com

Penambahan properti seperti *handphone* akan muncul beberapa kali. Pemilihan lokasi seperti saat berbincang akan disesuaikan di lokasi. Program ini banyak mengambil *setting* di luar ruangan dan menggambarkan perjalanan *host*.

PEMBAHASAN

Sebuah program perlu memiliki identitas program, yaitu judul. Sebagai identitas program, judul harus mencerminkan konten akan disajikan kepada audience. 'Ayo Budhal' adalah program dokumenter televisi yang bertemakan pariwisata. Judul program dibuat bertahap saat pembuatan rancangan program. Melalui banyak seleksi dan pertimbangan hingga diputuskan menjadi sebuah judul program. 'Ayo Budhal!' diambil dari kata "Ayo" yang berarti sebuah ajakan dan "Budhal" yang artinya berangkat, yang dapat diartikan menjadi ajakan untuk pergi ke tempat-tempat baru (wisata).



Gambar 5.4 Logo Program pada Opening Bumper Ayo Budhal!

a. Desain Produksi

1. Kategori Program : Non-cerita

2. Jenis Televisi : Televisi Publik Wilayah Banyuwangi
3. Tema Program : Pariwisata
4. Judul Program : Ayo Budhal!
5. Episode : Banyuwangi: Mutiara Timur
6. Isi Program : Perjalanan wisata ke berbagai daerah di Indonesia dipandu oleh *host* berkewarganegaraan asing.
7. Tujuan Program : Menciptakan program dokumenter perjalanan dengan judul "Ayo Budhal!" Mengenalkan kembali wisata lama dan baru dengan sudut pandang yang berbeda.
8. Format Program : Dokumenter Perjalanan
9. Durasi : 30 menit
10. Hari Penayangan : Seminggu sekali (Minggu)
11. Pukul : 15.30 – 16.00 WIB
12. Kategori Produksi : Non Studio
13. Sasaran Audien : 18 tahun ke atas (sasaran usia) Kelas menengah (sasaran ekonomi) Pecinta/pelaku pariwisata (sasaran psikologis).

Variasi shot dinamis ditekankan dengan penggunaan *multicam*. Dua buah kamera utama dan satu buah *Go Pro* akan dipakai dalam program ini. Keseluruhan pengambilan gambar program dokumenter perjalanan “Ayo Budhal!” menggunakan multi kamera. Program dokumenter perjalanan ini akan menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar seperti *follow shot* hingga *handheld*. Beberapa teknik tersebut memungkinkan untuk memberikan kesan nyata dan mendekatkan penonton kepada aktivitas perjalanan *host*. Komposisi yang digunakan dalam program dokumenter ini akan menyesuaikan dengan penempatan grafis yang akan digunakan (grafis instagram, peta perjalanan, dan lain sebagainya).

Sumber cahaya yang digunakan dalam pembuatan program dokumenter ini sebagian besar adalah *available light*. Sedangkan untuk kegiatan malam hari maupun kegiatan di dalam ruangan akan menggunakan *LED lamp* atau sumber cahaya lain (misal: senter) untuk membantu kegiatan

perekaman. Penggunaan lampu tambahan ini nantinya akan diterapkan saat pengambilan gambar observasi pengamatan pendaratan penyusut. Penggunaan sumber cahaya minimal dikarenakan penyusut sensitif akan cahaya sehingga sumber cahaya yang digunakan pun dibatasi agar tidak mengganggu proses bertelur.

Mic juga digunakan ketika pengambilan gambar untuk menjaga kualitas suara yang dihasilkan terkesan nyata dari suara sekitar. Selain sesi wawancara perekaman suara juga diambil langsung dari sumber suara atau *direct sound*. Penggunaan ilustrasi musik juga ditambahkan pada bagian pembuka dan penutup segmen, serta musik yang menyertai pergantian gambar yang tampil. Musik ilustrasi yang digunakan berupa musik bebas hak cipta (*free*) yang diambil dari *youtube*.

Konsep editing program ini menggunakan gabungan dari teknik editing kompilasi. Teknik editing kompilasi sering terlihat pada film berita dan film jenis dokumenter mengenai survei, laporan, analisis dokumentasi, sejarah atau laporan

perjalanan. Teknik ini digunakan karena sifat *snapshot* yang terlihat informatif.

b. Pembahasan Segmen Program

1) Opening Bumper

Opening bumper program berdurasi 15 detik pada opening program dan 5 detik untuk *flash bumper*. Desain bumper berupa *stop motion* berisi destinasi wisata yang ada di Indonesia. *Bumper* program dibuat menyesuaikan tema program yaitu pariwisata. *Flash bumper* dibuat menggunakan *stop motion* menyesuaikan dengan *opening bumper*. *Flash Bumper* digunakan sebagai pengganti jeda *commercial break* dan menggambarkan isi segmen berikutnya.



Gambar 5.3 Opening Bumper Ayo Budhal!

2) Segmen 1

Segmen pertama dalam program Ayo Budhal! Berisi pengenalan host dan destinasi wisata yang akan dikunjungi. Segmen ini dimulai di Stasiun Gubeng Surabaya sebagai titik awal keberangkatan. Kemudian dilanjutkan dengan host menaiki kereta menuju Banyuwangi. *Opening* ini bertujuan untuk mengajak penonton ikut serta dalam perjalanan host.



Gambar 5.6 Opening Segmen 1

Di dalam kereta host menanyakan rekomendasi wisata menggunakan media instagram. Maka pada saat adegan ini grafis instagram akan dimunculkan. Grafis yang muncul menggambarkan dan memperjelas detail informasi. Penambahan

grafis ini juga untuk menambah variasi visual.



Gambar 5.7 Host Berinteraksi melalui instagram

3) Segmen 2

Segmen 2 membahas segala hal berkaitan dengan Desa Adat Kemiren. Segmen ini dimulai dengan Laura dan mbak Kezia mengunjungi pasar Osing Kemiren. Setelah itu Laura dan mbak Kezia melanjutkan perjalanan menonton pertunjukan lesung gedhogan. Laura dan mbak Kezia berpindah ke area kompleks perumahan adat desa Kemiren. Di area ini ada 10 rumah adat kemiren yang telah di renovasi menjadi rumah adat seperti keadaan semula. Komplek perumahan ini memudahkan bagi para pengunjung seperti Laura untuk mengetahui bagaimana

bentuk rumah adat Kemiren di masa lalu. Hal yang tidak kalah menarik yang ada di Desa adat Kemiren adalah Barong Kemiren. Pertunjukkan barong khas kemiren ini merupakan salah satu pertunjukkan andalan dari desa adat Kemiren.



Gambar 5.14 Barong Kemiren

4) Segmen 3

Perjalanan Laura di Banyuwangi masih berlanjut. Laura mengunjungi resort Sukamade yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Laura berhenti di resort Rajegwesi sambil menunggu kendaraan yang akan mengantar sampai ke resort Sukamade. Setelah bertemu dengan pak Wartono petugas pos

Rajegwesi, Selang beberapa lama Laura bertemu dengan mas Pur yang akan mengantar dia ke Sukamade.



Gambar 5.15 Perjalanan Menuju Sukamade

Malam hari sekitar pukul 20.00 wib Laura bergabung dengan tamu lain yang juga bergabung untuk ikut mengamati pendaratan penyu. Ranger yang memimpin grup saat itu adalah Mas Ardi dan beberapa ranger lain. Laura menyaksikan proses bertelur dari bagian belakang posisi penyu saat itu. Setelah melihat proses bertelur, semua telur dipindahkan ke dalam tas untuk ditanam di *hatchery*. Proses selanjutnya adalah *tagging* (memasang penanda) pada penyu yang bertelur.



Gambar 5.18 Laura dan Mas Ardi (Ranger Sukamade)

Keesokan paginya Laura bersama dengan Mas Ardi melepaskan beberapa ekor tukik ke laut. Setelah melepaskan tukik, Mas Ardi mengajak Laura melihat tempat penetasan (*hatchery*) yang ada di Resort Sukamade. *Hatchery* yang ada di tengah resort ini merupakan hatchery semi natural.

5) Segmen 4

Laura berada di daerah Bunder (Bangsring *Underwater*). Pagi itu Laura akan mencoba menjelajahi rumah apung. Di rumah apung Laura bersiap untuk *snorkeling*. *Snorkeling* dilakukan di area dekat rumah apung. Laura melihat-lihat terumbu karang yang ada di sana

sebelum berpindah menuju ke Pulau Tabuhan.



Gambar 5.27 Keadaan Bawah Laut daerah Bangsring

Akan tetapi sangat disayangkan pantai yang bagus di pulau ini penuh dengan sampah yang terbawa arus dan berserakan di bibir pantai Pulau Tabuhan. Laura pun mengajak para penonton untuk sedikit lebih sadar akan keadaan sekitar dan memberikan saran kecil untuk memulai perubahan. Segmen ini selain sebagai penutup juga sebagai pengingat bahwa meski kita berwisata kita juga tidak boleh meninggalkan apa pun yang bukan berasal dari tempat yang kita kunjungi.



Gambar 5.29 Laura memberikan tips untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata

KESIMPULAN

Pariwisata merupakan kegiatan eksplorasi daerah paling mudah. Kegiatan ini juga kerap kali dihubungkan destinasi wisata populer di suatu daerah. Kota Banyuwangi merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki destinasi wisata populer. Program dokumenter perjalanan “Ayo Budhal!” episode Banyuwangi: Mutiara Timur membahas mengenai destinasi wisata Banyuwangi mulai dari destinasi budaya hingga destinasi wisata bawah laut. Program dokumenter perjalanan ini bertujuan untuk menambahkan ketertarikan penonton dan

membuat penonton “seperti” ikut dalam perjalanan Laura. *Host* dalam program ini menjadi perantara sutradara dalam menyampaikan alur perjalanan. *Host* juga memiliki fungsi untuk menghubungkan *statement* narasumber tiap segmen sehingga penonton menerima informasi dengan terarahkan. Narasumber dalam program dokumenter televisi “Ayo Budhal!” episode Banyuwangi: Mutiara Timur berjumlah 3 orang yaitu Mbak Kezia (Kemiren), Mas Pur (Driver Jeep Rajegwesi), dan Mas Ardi (Ranger Sukamade). Dalam proses pembuatan program dokumenter televisi “Ayo Budhal!” episode Banyuwangi: Mutiara Timur memang tidak sepenuhnya seperti yang sudah direncanakan. Terdapat beberapa hambatan serta perubahan saat maupun setelah proses produksi dilakukan.

Perubahan yang terjadi menjadi tantangan bagi pengarah acara dan kru (termasuk kru pasca produksi) dalam mengatasi hambatan yang muncul yang dihadapi sehingga tidak keluar dari konsep awal yang sudah direncanakan. Salah satu hambatan yang muncul pada proses produksi, ketika narasumber yang tidak tetap dan berganti dari yang telah disepakati sebelumnya sehingga mau tidak mau kru harus mengganti narasumber di salah satu lokasi. Seperti pada tahapan pasca produksi, saat proses pemotongan gambar (editing offline) tidak jadi menggunakan hasil pengambilan gambar di beberapa tempat karena setelah digabungkan dirasa tidak dibutuhkan atau sangat mengambil waktu (durasi) dalam dokumenter ini maka harus dikurangi atau dihilangkan. Namun

pengarah acara dan tim dapat menemukan solusi untuk mencapai hasil yang tetap mengacu pada konsep awal program.

DAFTAR PUSTAKA

Ayawaila, Gerzon. R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta, FFTV-IKJ Press.

WEBSITE

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181003195638-269-335466/pariwisata-indonesia-masuk-10-besar-dunia-versi-wttc>

<https://travel.kompas.com/read/2016/12/24/170900027/tahun.2016.banyuwangi.dikunjungi.3.juta.wisatawan>